

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan tertentu. Caroline (2019: 18) menyatakan bahwa penelitian adalah salah satu cara untuk mendapatkan dan mencari kebenaran tentatif daripada kebenaran absolut. Hasilnya adalah bukti ilmiah. Kebenaran ilmiah dapat diuji, dikritik, dan diubah. Oleh karena itu, tidak ada pendekatan terbaik untuk mencari kebenaran; sebaliknya, pendekatan yang tersedia saat ini adalah yang paling cocok untuk tujuan tertentu berdasarkan fenomena yang sedang terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Menurut Creswell dalam Andriani et al (2023: 335), penelitian kuantitatif menganalisis hubungan antar variabel untuk mengevaluasi teori tertentu.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Kedisiplinan ibadah salat berjamaah dan hasil belajar Fikih adalah variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah atau mengubah variabel tersebut. Studi ini akan menyelidiki apakah

ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan ibadah salat dengan hasil belajar Fikih siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di Kelas VII Sain MTsN 1 Sukarata yang bertempat Jl. MT Haryono No 24D Surakarta, Jawa Tengah, 57134.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan 14 Mei – 26 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan siswa kelas VII Sain di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta sebagai subjek penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus (Roflin & Liberty, 2021: 18).

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan

subyeknya tidak terlalu banyak. Disini peneliti akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan subyek populasi, hal ini dikarenakan subyeknya tidak terlalu banyak dan memungkinkan bisa mengambil data pada keseluruhan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII Sain di MTsN 1 Surakarta yang berjumlah 140 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VII Sain

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	7 Sain 1	28 Siswa
2	7 Sain 2	28 Siswa
3	7 Sain 3	28 Siswa
4	7 Sain 4	28 Siswa
5	7 Sain 5	28 Siswa
	Jumlah	140 Siswa

Sumber: Data Presensi Siswa MTsN 1 Surakarta

2. Sampel

Menurut Sugiyono & Lestari (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian populasi, artinya jika tidak ada populasi maka tidak ada sampel. Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak (*probability*) dan sampel tidak acak (*nonprobability sampling*). Sampel acak (*probability sampling*) adalah cara pengambilan sampel yang memberikan

kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi (Sugiyono & Lestari, 2021: 174)

Suharimi Arikunto (2022: 108) berpendapat bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua" sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik pula data yang diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2014: 108).

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus dari subjek. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi memiliki keterwakilan yang seimbang dalam penelitian.

Total populasi sebanyak 140 siswa, diambil sebanyak 40% sebagai sampel, yaitu 56 siswa. Jumlah sampel dari masing-masing kelas ditentukan berdasarkan perhitungan proporsi 40% dari total siswa di setiap kelas. Sampel yang telah ditentukan selanjutnya digunakan sebagai responden dalam pengisian instrumen penelitian guna memperoleh data yang relevan dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut rincian jumlah sampel yang diambil dari setiap kelas:

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas VII Sain

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	7 Sain 1	11 Siswa
2	7 Sain 2	11 Siswa
3	7 Sain 3	11 Siswa
4	7 Sain 4	11 Siswa
5	7 Sain 5	12 Siswa
	Jumlah	56 Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

Variabel 1 atau Variabel bebas (*independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah Disiplin Ibadah Salat Berjamaah yang akan disimbolkan dengan huruf 'X' oleh peneliti.

a. Metode pengumpulan data

Studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*) adalah dua bagian dari pengumpulan data ini. Studi lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan metode seperti angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara (Suharsimi Arikunto, 2014: 151). Metode pengumpulan data Variabel X yang akan digunakan oleh peneliti adalah angket. Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dalam angket adalah tentang disiplin ibadah salat berjamaah. Angket

didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lainnya.

b. Definisi Konseptual

Disiplin ibadah salat berjamaah mengacu pada perilaku dan sikap individu yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib pelaksanaan salat berjamaah, yang ditandai dengan konsistensi dan ketepatan waktu dalam mengikuti salat secara bersama-sama di masjid atau tempat ibadah. Hal ini mencerminkan tingkat kepatuhan, keteraturan, dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan kewajiban ibadah salat secara kolektif.

c. Definisi Operasional

Disiplin Ibadah Salat Berjamaah

- 1) Frekuensi: Jumlah kehadiran individu dalam mengikuti salat berjamaah selama periode waktu tertentu (misalnya dalam waktu 1 bulan).
- 2) Ketepatan Waktu: Persentase kehadiran tepat waktu dalam mengikuti salat berjamaah (misal: hadir tepat waktu dalam 85% waktu salat yang ditentukan).

d. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Jadi, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk

penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.

tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Ibadah Salat berjamaah

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen angket	Jumlah Butir Soal
1	Variabel Bebas (X) Disiplin Ibadah Salat Berjamaah	Persiapan sebelum salat berjamaah	4 butir soal	1, 2, 3, 4
		Ketepatan dan kesesuaian pelaksanaan salat berjamaah	6 butir soal	5, 6, 7, 8, 9, 10
		Konsistensi dalam melaksanakan salat berjamaah	3 butir soal	11, 12, 15
		Niat dan keikhlasan dalam salat berjamaah	2 butir soal	13, 14
	Jumlah			15 soal

Perbedaan jumlah butir soal pada masing-masing indikator didasarkan pada tingkat kompleksitas dan keluasan aspek yang diukur. Indikator yang memiliki ruang lingkup sempit dapat direpresentasikan dengan jumlah butir yang lebih sedikit, sedangkan indikator yang lebih kompleks memerlukan lebih banyak butir agar seluruh aspeknya terukur secara utuh dan akurat. Oleh karena itu, penentuan jumlah butir soal dalam instrumen penelitian ini tidak diseragamkan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan representasi makna dari masing-masing indikator.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dan jumlah butir soal disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengukur indikator tersebut secara tepat. Dengan demikian, penyusunan instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk menjaga validitas isi (content validity), yakni memastikan bahwa setiap indikator telah terwakili secara proporsional sesuai dengan konstruk yang diukur (Sugiyono, 2019: 137).

Data variabel X (Disiplin Ibadah Salat Berjamaah) sebagai sumber data menggunakan metode angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yang menunjukkan jarak sama antara satu data dengan data yang lain. Butir-butir instrumen ini disusun dengan alternatif empat jawaban, yaitu:

Selalu : SL

Sering : SR

Kadang : KD

Tidak Pernah : TP

Berikut adalah rincian skor untuk setiap jawaban siswa pada kuesioner tergantung pada jenis pertanyaan:

tabel 3. 4
Skor Jawaban Koesioner

NO	Jenis Pertanyaan			
	Positif	Skor	Negatif	Skor
1	Selalu	4	Tidak pernah	4
2	Sering	3	Kadang	3
3	Kadang	2	Sering	2
4	Tidak pernah	1	Selalu	1

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa tepat alat seperti kuesioner dapat menghitung variabel kedisiplinan salat siswa. Validitas menunjukkan bahwa setiap komponen kuesioner benar-benar menggambarkan elemen yang ingin diukur. Menghitung korelasi Pearson antara skor setiap item dan skor total biasanya digunakan. Item dianggap valid jika korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 0,05. Jika seluruh item menunjukkan korelasi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid untuk mengukur kedisiplinan salat siswa.

Menghitung validitas kuesioner, maka dapat menggunakan koefisien korelasi Pearson (r) . Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2019: 247)

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Total skor variabel X

Y = Total skor variabel Y

Σxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung < r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Sebaliknya, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen. Sebuah alat dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan konsisten setiap kali digunakan. Koefisien Alpha Cronbach sering digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas kuesioner disiplin salat berjamaah. Jika Cronbach's Alpha analisis sebesar 0,776, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel untuk mengukur kedisiplinan salat siswa. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,60 dianggap sebagai bukti reliabilitas.

Rumus untuk Menghitung Koefisien Cronbach's Alpha:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Sugiyono, 2019: 127)

Keterangan:

n = jumlah item dalam kuesioner

$\sum \sigma_t^2$ = varians dari setiap item

σ_t^2 = varians total skor (total varians dari semua item)

2. Variabel 2

Berposisi menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih yang akan disimbolkan dengan huruf 'Y' oleh peneliti.

a. Metode pengumpulan data

Metode didefinisikan sebagai cara untuk melakukan penelitian, yang mencakup bahan, alat, jalan penelitian, variabel penelitian, dan analisis hasil (Ummah, 2019: 43). Dalam pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua sub bagian yakni studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*) adalah dua bagian dari pengumpulan data ini. Studi lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan metode seperti angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode pengumpulan data dari variabel Y yang akan dipakai oleh peneliti adalah dokumentasi. Menurut Sutrisno Hadi "dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, nilai prestasi belajar, dan sebagainya." (Sutrisno Hadi, 2019:148). Dukomentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai raport

semester ganjil mata pelajaran Fikih Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar Fikih siswa dapat didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam pelajaran Fikih. Hasil belajar ini mencakup penguasaan konsep-konsep dasar Fikih, kemampuan untuk menerapkan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari, dan sikap positif terhadap pembelajaran Fikih. Dalam pendidikan Islam, hasil belajar Fikih juga mencerminkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Hasil belajar mata pelajaran Fikih merupakan hasil dari ujian yang diadakan tiap semester. Hasil ujian tersebut disajikan dalam bentuk nilai raport yang diberikan kepada orang tua/wali murid setiap akhir semester.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Qomari (2009:1) dalam Mewengkang et al (2022: 373), salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian ialah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap yang tidak bisa dilupakan dalam proses

penelitian. Tahap ini mengharuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang diteliti

Setelah data yang peneliti harapkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini, penulis akan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. *Cheking* Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Memeriksa integritas identitas subjek yang diperlukan untuk analisis data.
- 2) Memeriksa keutuhan data, yaitu apakah kuesioner pengumpulan data telah diisi dengan lengkap dan apakah ada yang longgar atau sobek.
- 3) Memeriksa pengisian jawaban responden sudah tepat sesuai petunjuk.

b. *Editing* Data

Editing atau pengecekan adalah pemeriksaan atau pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan tersebut layak untuk diolah lebih lanjut. Pengeditan ini perlu mempertimbangkan kelengkapan kuesioner, keterbacaan teks, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

c. *Coding Data*

Coding atau pemberian kode merupakan pengklasifikasian jawaban yang diberikan menurut jenis responden. Pada tahap coding, jawaban responden sering kali diberi skor dan simbol agar nantinya dapat lebih mudah diolah.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain mengubah hasil data dari kuisioner kualitatif menjadi hasil kuantitatif dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skor Jawaban Siswa

NO	Jenis Pertanyaan			
	Positif	Skor	Negatif	Skor
1	Selalu	4	Tidak pernah	4
2	Sering	3	Kadang	3
3	Kadang	2	Sering	2
4	Tidak pernah	1	Selalu	1

d. *Tabulasing*

Tabulasi adalah langkah selanjutnya setelah pemeriksaan pengkodean.

Data pada tahap ini disusun dalam bentuk tabel Lebih mudah menganalisis data berdasarkan sasaran belajar. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel Frekuensi dinyatakan dalam persentase.

e. *Analisi Lanjut*

Setelah mengumpulkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah memeriksa data yang menunjukkan hasil penelitian. Proses analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk mendapatkan data kuantitatif, rumus berikut akan digunakan untuk menghitung mean, interval, standar deviasi, dan prosentase data:

a) Mean

$$M_X = \frac{\sum x}{N}$$

(Sugiyono, 2019: 125)

Keterangan:

M : Mean

$\sum x$: Jumlah total variabel X

N : Jumlah responden

b) Interval

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \log N}$$

(Sugiyono, 2019: 128)

Keterangan:

i : Interval

R : Jarak antara nilai tertinggi dan terendah

c) Standar Defiasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(Sugiyono, 2019: 129-132)

Keterangan:

S : Standar defiasi

x_i : Nilai Individu

x : Nilai rata-rata responden

Σ : Jumlah responden

Penghitungan hasil dari nilai standar deviasi dapat dihitung menggunakan software SPSS.

d) Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019: 131)

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang diberi

N: Jumlah responden

Proses analisis diperlukan kategorisasi, ada empat kategori yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: (sangat disiplin, disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin). Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi karena dua buah ukuran statistik yang dipandang memiliki reliabilitas yang tinggi untuk menentukan kriteria skor.

Tabel 3. 6
Pedoman Kategoritas Data

NO	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Disiplin	$X > M + 1 \text{ SD}$
2	Disiplin	$M < X \leq M + 1 \text{ SD}$
3	Kurang Disiplin	$M - 1 \text{ SD} < X \leq M$
4	Tidak Disiplin	$X \leq M - 1 \text{ SD}$

Keterangan:

X : Skor Responden

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

F. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik (Usmadi, 2020: 50).

Dalam penelitian, uji prasyarat umumnya mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini penting untuk memastikan hasil analisis yang valid dan meyakinkan.

1. Uji Normalitas:

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dari variabel-variabel yang diukur (disiplin ibadah salat berjamaah dan hasil belajar) berdistribusi normal. Distribusi normal adalah prasyarat penting untuk melakukan banyak uji statistik, terutama jika analisisnya melibatkan statistik parametrik. Metode yang dapat digunakan meliputi uji Kolmogorov-Smirnov atau Lilliefors pada data yang berskala interval atau rasio (Usmadi, 2020: 58). Adapun uji normalitas menggunakan rumus:

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

(Sugiyono, 2019: 246)

Keterangan:

KD: Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1: Jumlah Sampel yang diperoleh

n2: Jumlah Sampel yang diharapkan

2. Uji Linearitas

Uji ini menentukan apakah hubungan antara variabel independen (kedisiplinan salat berjamaah) dan variabel dependen (hasil belajar) bersifat linear. Hubungan linear memudahkan dalam mengaplikasikan analisis regresi atau korelasi Pearson, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Adapun uji linearitas menggunakan rumus:

$$Y = a + b X$$

(Sugiyono, 2019: 246)

Keterangan:

Y: nilai statistik

a: konstanta

b: koefisien regresi untuk variabel X

X: jumlah kehadiran

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data sampel memiliki cukup bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis awal peneliti tentang populasi. Dalam penelitian, uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau menentang hipotesis peneliti.

Namun, untuk menguji hipotesis yang disebut sebagai "Korelasi Antara Disiplin Ibadah Salat Berjamaah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih

Siswa Kelas VII MTsN 1 Surakarta". dengan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan yang ada antara dua variabel atau set variabel tertentu. "Berdasarkan pada skala pengukurannya, analisis dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu: korelasi Rank Spearman Kendall's Tau, korelasi Pearson Product Moment, korelasi Kontingensi C/ Cramer's V, dan korelasi Asosiasi ETA" (Imam Machali, 2021: 115). Sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi *pearson product moment*, *pearson product moment* merupakan uji statistik yang digunakan untuk dua variabel yang berskala interval dan rasio. Berikut adalah rumus *product moment*:

$$r_{yx} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

(Sugiyono, 2019: 247)

Keterangan:

r_{yx_1} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

X: variabel pengaruh (disiplin ibadah salat berjamaah)

Y: variabel terpengaruhi (hasil belajar mata pelajaran Fikih)

N: jumlah responden

$\sum x$: jumlah seluruh X

$\sum y$: jumlah seluruh Y